

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN  
DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA KANTOR PELABUHAN KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Meitiarma Siagian  
130810117**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN  
DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA KANTOR PELABUHAN KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Meitiarma Siagian  
130810117**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 8 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Meitiarma Siagian  
130810117

**PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAN  
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR  
PELABUHAN KOTA BATAM**

**Oleh:  
Meitiarma Siagian  
130810117**

**SKRIPSI  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 8 Februari 2017**

**Mortigor Afrizal Purba, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel sistem akuntansi keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 117 orang dan jumlah sampelnya juga sebanyak 117 orang pegawai, karena menggunakan sampling jenuh atau teknis sensus. Metode penelitian data menggunakan kuantitatif dimana proses pengumpulan data dengan alat bantu kuesioner untuk mengukur persepsi pegawai. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software statistik SPSS 21. Adapun hasil penelitian ini yaitu: Sistem akuntansi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dilihat dari hasil uji-t pada tabel 4.18 terdapat nilai t-hitung  $2,835 > 1,9808$  (t tabel) dan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$ . Kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dilihat dari hasil uji-t pada tabel 4.18 nilai t-hitung  $3,871 > 1,9808$  (t-tabel) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sistem akuntansi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dilihat dari hasil uji-F pada tabel 4.19 nilai f-hitung  $13,148 > 1,40$  (f-tabel), nilai signifikansi diperoleh  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan secara parsial dan simultan semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan.

**Kata kunci: sistem akuntansi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, kualitas laporan keuangan.**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of partial and simultaneous variable financial accounting systems, human resources competencies and quality of financial reports to the Office of the Port of Batam. The population in this study were 117 people and the number of samples as well as 117 employees, as it uses census sampling saturated or technical. Data using quantitative research method where the process of data collection tools to measure employee perceptions questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of statistical software SPSS 21. The results of this study are: Financial accounting system partially positive and significant impact on the quality of financial statements seen from t-test results in Table 4:18 there is value t count  $2,835 > 1,9808$  (t table) and a significant value  $0,009 < 0,05$ . Human resource competencies partially positive and significant impact on the quality of financial statements seen from t-test results in Table 4:18 t-count value  $3,871 > 1,9808$  (t-table) and a significant value  $0,000 < 0,05$ . Financial accounting systems and human resource competencies simultaneously positive and significant impact on the quality of financial statements seen from the results in Table F-test 4:19 f-count value  $13,148 > 1,40$  (f-table), the significant value gained  $0,000 < 0,05$ . It can be concluded partially and simultaneously all the variables in this study positive and significant impact.*

**Keywords:** *financial accounting system, human resource competencies, quality of financial reporting*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, **“Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Pelabuhan Kota Batam”**.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam. Dengan selesainya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., sebagai Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Tiur Niari Purba, S.E., MM., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjar Nahor, S.E., M.Si., sebagai Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Mortigor Afrizal, S.E., M.Ak., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama belajar di Universitas Putera Batam.
6. Keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan dikarenakan segala keterbatasan, peneliti berharap adanya saran dan masukan yang membangun demi perbaikan ke depannya, dan peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkaitan, khususnya bagi peneliti sendiri.

Batam, 08 Februari 2017

Meitiarma Siagian

130810117

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Abstract</b> .....	<b>iii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar</b> .....	<b>x</b>
<b>Daftar Rumus</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	7
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Konsep Teoritis .....	10
2.1.1. Sistem Akuntansi Keuangan .....	10
2.1.1.1. Pengertian Sistem Akuntansi Keuangan.....	10
2.1.1.2. Prinsip-Prinsip Sistem Akuntansi Keuangan.....	12
2.1.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia .....	13
2.1.2.1. Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia .....	13
2.1.2.2. Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia .....	15
2.1.2.3. Konsep Sumber Daya Manusia .....	18
2.1.3. Kualitas Laporan Keuangan .....	18
2.1.3.1. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan .....	18
2.1.3.2. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan.....	21
2.1.3.3. Unsur-Unsur Kualitas Laporan Keuangan.....	22
2.1.3.4. Tujuan Kualitas Laporan Keuangan .....	23
2.1.3.5. Faktor-Faktor Kualitas Laporan Keuangan .....	26
2.2. Penelitian Terdahulu .....	27
2.3. Kerangka Berpikir.....	32
2.4. Hipotesis .....	33



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1. Desain Penelitian .....	34
3.2. Operasional Variabel.....	34
3.2.1. Variabel Independen.....	35
3.2.2. Variabel Dependen .....	37
3.3. Populasi dan Sampel .....	39
3.3.1. Populasi .....	39
3.3.2. Sampel .....	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5. Metode Analisis Data .....	42
3.5.1. Uji Kualitas Data .....	42
3.5.1.1. Uji Validitas.....	43
3.5.1.2. Uji Reliabilitas .....	44
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	45
3.5.2.1. Uji Normalitas .....	45
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas.....	46
3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	47
3.5.3. Uji Pengaruh.....	48
3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
3.5.3.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
3.5.4. Uji Hipotesis.....	51
3.5.4.1. Uji Statistik <i>T-Test</i> (Pengujian Secara Parsial).....	51
3.5.4.2. Uji Statistik F (Pengujian Secara Simultan) .....	53
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	54
3.6.1. Lokasi Penelitian .....	54
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	56
4.1.1. Profil Responden .....	57
4.1.1.1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
4.1.1.2. Profil Responden Berdasarkan Umur .....	58
4.1.1.3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	58
4.1.1.4. Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja Pegawai.....	59
4.1.1.5. Profil Responden Berdasarkan Status.....	60
4.1.2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian .....	60
4.1.3. Hasil Uji Kualitas Data.....	61
4.1.3.1. Hasil Uji Validitas Data .....	61
4.1.3.2. Hasil Uji Reliabilitas Data .....	65
4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
4.1.4.1. Uji Normalitas .....	67
4.1.4.2. Uji Multikolinearitas.....	70
4.1.4.3. Uji Heterokedastisitas .....	71
4.1.5. Uji Pengaruh.....	72
4.1.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
4.1.5.2. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	74

4.1.6. Uji Hipotesis.....	75
4.1.6.1. Hasil Uji t.....	75
4.1.6.2. Hasil Uji F.....	76
4.2. Pembahasan.....	77
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
5.1. Simpulan .....	82
5.2. Saran.....	83
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	39
Tabel 3.2 Skor Skala Likert .....	42
Tabel 3.3 Rencana Jadwal Penelitian .....	54
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	57
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Umur .....	58
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	59
Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Lama Kerja Pegawai.....	59
Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Status.....	60
Tabel 4.6 Total Sampel .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Akuntansi Keuangan .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi SDM.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan .....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Sistem Akuntansi Keuangan .....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Sumber Daya Manusia .....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan .....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	69
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	70
Tabel 4.15 Coefficients .....	72
Tabel 4.16 Model Summary .....	74
Tabel 4.17 Hasil Uji t .....	75
Tabel 4.18 Hasil Uji f .....	76
Tabel 4.19 Hasil Penelitian .....	79

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram .....	67
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot .....	68
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	71
Gambar 4.4 Diagram Kesimpulan Penelitian .....	81

## DAFTAR RUMUS

	<b>Halaman</b>
Rumus 3.1 Rumus Uji Validitas Product Moment.....	43
Rumus 3.2 Rumus Regresi Linier Berganda.....	49
Rumus 3.3 Rumus Koefisien Determinasi .....	50
Rumus 3.4 Rumus $t_{hitung}$ .....	51
Rumus 3.5 Rumus $t_{hitung}$ .....	52
Rumus 3.6 Rumus $f_{hitung}$ .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan otonomi daerah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan publik (*public service*) dan memajukan perekonomian daerah. Namun, dalam pencapaian tersebut memerlukan sumber daya manusia yang berkompetensi. Sedangkan dalam penjabaran operasionalnya dibutuhkan seperangkat sistem administrasi yang meliputi reformasi anggaran, sistem akuntansi keuangan dan reformasi kelembagaan yang erat kaitannya dengan kualitas laporan keuangan yang di kelola oleh sumber daya manusia yang berkompetensi juga berkontribusi guna pengembangan suatu organisasi dengan adanya pengoptimalan potensi juga peran kerja masing-masing individu.

Pelabuhan merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang untuk memuat dan membongkar muatan kapal yang berlabuh. Secara teknis pelabuhan adalah salah satu bagian dari ilmu bangunan maritim, dimana kapal berlabuh atau bersandar dan kemudian dilakukan bongkar muat.

Demikian halnya pegawai di Kantor Pelabuhan Batam yang memiliki peranan penting dalam hal lalu lintas orang dan barang di pelabuhan. Pegawai di Kantor Pelabuhan Batam dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya erat kaitannya dengan sistem akuntansi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan yang merupakan sebagian dari parameter pegawai yang bersangkutan.

Sistem pengelolaan keuangan sudah mengalami berbagai perubahan regulasi dari waktu ke waktu. Keberhasilan dari suatu kemajuan yang meningkat tidak terlepas dari aspek pengelolaan keuangan. Sistem akuntansi keuangan bertujuan untuk akuntabilitas, manajerial, dan pengawasan yang hasil akhir dari siklusnya adalah informasi keuangan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi ini digunakan untuk pengambilan keputusan, tindakan dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran pengelolaan keuangan.

Walaupun kenyataannya masih minimnya pemahaman pegawai tentang sistem akuntansi keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam, sebab masing-masing pegawai masih melakukan peran ganda, dimana sebagian pegawai pengecekan juga masih melakukan penagihan pembayaran biaya masuk. Atau dapat dikatakan sistem akuntansi keuangannya masih dalam tahap pengembangan supaya lebih terperinci dan sesuai dengan tujuannya. Pegawai pada Kantor Pelabuhan Kota Batam sebagian masih berpendidikan SMA/SMK karna pendidikan akan mempengaruhi pemahaman tentang Sistem Akuntansi.

Berdasarkan survey yang dilakukan berikut hasil yang didapatkan bahwa pegawai pada Kantor Pelabuhan Kota Batam tersebut sebagian masih berlatarkan pendidikan SMA/SMK.

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persen
1	SMA/SMK (1)	45	38,5%
2	D3 (2)	34	29,1%
3	S1 (3)	33	28,2%
4	S2 (4)	5	4,3%
	Total	117	100%

Sumber daya manusia salah satu faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Kekuatan daripada sumber daya manusia terbentuk dari sifat dan karakter masing-masing yang sangat unik dan keunikan tersebutlah yang mampu menghasilkan sebuah kreatifitas dan inovasi yang lebih unggul. Dengan demikian kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral dari para pelaku organisasi disemua tingkat pekerjaan sangat dibutuhkan. Keberhasilan suatu entitas bukan hanya dipengaruhi oleh sumber daya manusia melainkan kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Kompetensi merupakan ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Banyak pegawai yang kurang serius dalam melakukan pelayanan publik yakni masih belum bekerja secara optimal, masih ada yang kurang disiplin dan kurang bertanggungjawab dalam tugas dan jabatannya. Berdasarkan pengamatan dan pengakuan dari pimpinan Pelabuhan Kota Batam kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh kantor pelabuhan kota batam masih rendah yang



tentunya akan berpengaruh dalam kinerjanya dan berkontribusi rendah terhadap pengembangan pelayanan masyarakat.

Dengan adanya tujuan laporan keuangan biasanya untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya, dalam pengambilan keputusan bebas dari kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Adanya informasi dalam laporan keuangan biasanya digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam masih belum optimal, sebab masih ada ditemukan ketidaksesuaian hasil laporan dengan data yang sebenarnya yang artinya ada kesenjangan keakuratan data dengan hasil laporan, atau dapat dikatakan keakuratan kualitas laporan keuangan belum terjamin, masih butuh pengembangan pemahaman dan perlu di perbaiki supaya tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan instansi tersebut.

Dalam hal ini, kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan entitas yang bersangkutan.

Kantor Pelabuhan Batam dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan dihadapkan pada permasalahan pemahaman sistem akuntansi keuangan dan penyediaan sumber daya manusia yang berkompetensi dalam mendukung pelaksanaan tugas masing-masing pegawai. Dalam pelaksanaan tugas, setiap pegawai harus terlebih dahulu memiliki pemahaman yang baik terhadap tupoksi yang telah ditetapkan dalam rangka mendukung pencapaian dan target kerja yang telah ditetapkan.

Tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintah yang bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme (*clean government*) disebabkan oleh daya kritis masyarakat semakin tinggi, karena pengaruh demokratisasi, desentralisasi dan *good government* sehingga masyarakat tidak mentoleransi lagi terhadap KKN, kurang pelayanan dan tidak transparan. Berbagai tuntutan dari masyarakat membuat organisasi Kantor Pelabuhan Batam harus melakukan transparansi tentang keuangan yang dikelola guna mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga penulis ingin melakukan penelitian, yang akan penulis tuangkan dalam skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Pelabuhan Kota Batam”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang penelitian, yaitu:

1. Minimnya pemahaman pegawai tentang sistem akuntansi keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam, sebab masing-masing pegawai masih melakukan peran ganda, dimana sebagian pegawai pengecekan juga masih melakukan penagihan pembayaran biaya masuk.
2. Masih rendah kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pegawai pada Kantor Pelabuhan Kota Batam dilihat dari rendahnya kontribusi pegawai terhadap pengembangan pelayanan masyarakat.
3. Kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam masih belum optimal, sebab masih ada ditemukan ketidaksesuaian hasil laporan dengan data yang sebenarnya (keakuratan data belum terjamin).

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, juga dikarenakan keterbatasan waktu maka penulis akan melakukan pembatasan masalah dalam penelitian pada Kantor Pelabuhan Kota Batam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sistem akuntansi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel bebas, selanjutnya kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun hal-hal pokok utama dalam perumusan masalah di dalam penelitian ini yang dilaksanakan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam, yaitu:

1. Apakah sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam?
3. Apakah sistem akuntansi keuangan dan Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan tersebut diatas maka penulisan penelitian ini selain bermaksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Universitas Putera Batam, juga bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam.

2. Untuk mengetahui kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam.
3. Untuk mengetahui sistem akuntansi keuangan dan Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, tentu saja hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis ataupun kegunaan dalam ilmu pengetahuan yaitu, bahwa sistem akuntansi keuangan masih dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya, sehingga dapat memperoleh laporan keuangan yang berkualitas.
2. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yakni sistem akuntansi keuangan dan untuk menambah pengetahuan tentang kompetensi sumber daya manusia.
3. Secara praktis ataupun operasional:
  - a. Bagi pihak pembaca, memberikan informasi dan menambah pengetahuan yang berguna bagi akuntansi sebagai masukan dalam pengelolaan kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam.

- b. Bagi organisasi, sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan organisasi, salah satunya termasuk sistem akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Teoritis**

##### **2.1.1. Sistem Akuntansi Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Sistem Akuntansi Keuangan**

Menurut Mardi (2014: 3) sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi satu sama lain. Ada banyak sistem di sekitar kehidupan manusia, baik sistem yang sudah ada di alam maupun sistem yang diciptakan oleh manusia.

Menurut Donald (2010: 2) karakteristik akuntansi adalah pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pemakai laporan keuangan ini meliputi investor, kreditor, manajer, serikat pekerja, dan badan-badan pemerintah.

Menurut Diana dan Setiawati (2011: 14) sistem akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi (bisnis maupun nonbisnis) kepada pihak-

pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut (pengguna informasi).

Menurut Wasilah (2011: 17) sistem akuntansi keuangan adalah suatu tatanan kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Mahmudi (2011: 11) sistem akuntansi keuangan adalah suatu sarana dan prasarana yang memuat informasi akuntansi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.

Menurut Wasilah (2011: 6) sistem akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan bidang sistem yang menyajikan informasi keuangan yang terutama ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak luar perusahaan. Sedangkan menurut Mayangsari dan Wandanarum (2013: 64) sistem akuntansi keuangan (*accounting*) adalah suatu sistem sarana yang sangat penting untuk kontrol keuangan pada aktivitas dan sumber daya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan merupakan serangkaian tatanan mulai dari proses hingga akhir pembuatan laporan keuangan yang menyangkut organisasi secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Penyediaan sistem ini akan membantu para pemakai laporan keuangan yang meliputi investor, kreditor, manajer, serikat pekerja, dan badan-badan pemerintah.



### **2.1.1.2.Prinsip-prinsip Sistem Akuntansi Keuangan**

Menurut Mulyadi (2011: 20) adapun prinsip-prinsip sistem akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur organisasinya.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan inten, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut Mayangsari dan Wandanarum (2013: 64) berikut ini terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar untuk sistem akuntansi keuangan yakni:

1. Akuntansi harus sesuai dengan kebutuhan manajer guna pengambilan keputusan yang rasional.
2. Akuntansi harus didasarkan pada lini tanggungjawab.
3. Laporan keuangan dari hasil operasi harus sejajar dengan unit organisasi yang bertanggungjawab dalam operasional organisasi.
4. Akuntansi harus bisa menemukan biaya-biaya yang bisa dikendalikan.

## **2.1.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia**

### **2.1.2.1. Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut Rivai (2013: 302) kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan *perform* yang ditetapkan.

Menurut Wibowo (2013: 324) kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.

Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku di tempat kerja. Kinerja di pekerjaan dipengaruhi oleh:

- a. Pengetahuan, kemampuan dan sikap.
- b. Gaya kerja, kepribadian, kepentingan/minat, dasar-dasar, nilai sikap, kepercayaan, dan gaya kepemimpinan.

Menurut Sutrisno (2013: 203) kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melakukan tugas dan pekerjaan ditempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan.

Menurut Setyowati dan Isthika (2014: 7) kompetensi sumber daya manusia adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

Peningkatan kemampuan merupakan strategi yang diarahkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan sikap tanggap dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dalam menghadapi pengaruh lingkungan organisasi, menuntut kesiapan sumber daya manusia untuk memiliki kemampuan dalam menjawab tantangan tersebut dengan menunjukkan kinerjanya melalui kegiatan-kegiatan dalam tugas dan pekerjaannya didalam organisasi (Sutrisno, 2013: 204).

Menurut Darmawan (2013: 1) kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Menurut Nurilah (2014 : 89) kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu

sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dilandasi dengan keterampilan khusus, untuk melaksanakan fungsi ataupun kewenangannya dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien sehingga tercapailah kinerja yang lebih optimal.

#### **2.1.2.2. Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut Rivai (2013: 306) terdapat lima definisi karakteristik kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Motif, yaitu kebutuhan dasar atau pola pikir yang menggerakkan, mengarahkan, dan menyeleksi perilaku individual, misalnya kebutuhan untuk berprestasi.
2. Sifat, yaitu bawaan umum untuk berperilaku atau merespon dengan cara tertentu, misalnya dengan kepercayaan diri dan kontrol diri.
3. Konsep diri, yaitu sikap atau nilai yang diukur oleh tes respon yang menanyakan kepada orang apa yang mereka nilai; apa yang harus mereka lakukan; atau mengapa mereka tertarik dalam melakukan pekerjaan tersebut.
4. *Content knowledge*, yaitu berhubungan dengan fakta atau prosedur, baik secara teknis, atau interpersonal (umpan balik).

5. Keterampilan kognitif behavioral (perilaku), yaitu apakah terselubung (misalnya, berpikir deduktif atau induktif) atau dapat diamati (misalnya, keterampilan mendengarkan secara aktif).

Menurut Sutrisno (2013: 204-205) menjelaskan enam karakteristik yang terkandung dalam konsep kompetensi sumber daya manusia yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman, yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Kemampuan, yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya.
4. Nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Wibowo (2013: 325) mengungkapkan bahwa terdapat lima tipe karakteristik kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan. Motif mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku menuju tindakan atau tujuan tertentu.
2. Sifat adalah karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi. Kecepatan reaksi dan ketajaman mata merupakan ciri fisik kompetensi seorang pilot tempur.

3. Konsep diri adalah sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang. Percaya diri merupakan keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam hampir setiap situasi adalah bagian dari konsep diri orang.
4. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks. Skor pada tes pengetahuan sering gagal memprediksi prestasi kerja karena gagal mengukur pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang sebenarnya dipergunakan dalam pekerjaan.
5. Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental atau keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.

Menurut Hutapea dan Thoha (2010: 28) mengungkapkan bahwa ada tiga karakteristik utama dalam pembentukan kompetensi sumber daya manusia yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan bidang tertentu.
2. Keterampilan (*skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.
3. Sikap (*attitude*) merupakan pola tingkah laku seorang karyawan/pegawai di dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan.

### **2.1.2.3. Konsep Sumber Daya Manusia**

Menurut Simamora (2004) dalam Darmawan (2013: 3) mengatakan bahwa konsep sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Pegawai atau karyawan dipandang sebagai investasi, jika dikelola dengan perencanaan yang baik akan memberikan imbalan bagi organisasi dalam bentuk produktivitas lebih besar.
2. Manajer membuat berbagai kebijakan, program dan praktik yang memuaskan baik bagi kebutuhan ekonomi maupun kepuasan karyawan.
3. Manajer menciptakan lingkungan kerja yang mendorong para pegawainya menggunakan keahlian serta kemampuan semaksimal mungkin.
4. Program dan praktik personalia diciptakan dengan tujuan agar terdapat keseimbangan antara kebutuhan karyawan dan kebutuhan organisasi.

### **2.1.3. Kualitas Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan adalah adanya penilaian baik atau buruk terhadap output dari sistem akuntansi yang bermanfaat untuk pemberian informasi bagi pihak-pihak yang akan menjadikan informasi tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan. Laporan keuangan selain sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan juga berfungsi sebagai alat akuntabilitas dan evaluasi kinerja keuangan (Mahmudi, 2011: 143).

Menurut Kasmir (2015: 7) kualitas laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Catatan atas laporan keuangan
5. Laporan arus kas

Menurut Setyowati dan Isthika (2014: 8) laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa kepala daerah bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi. Kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan.

Menurut Donald (2010: 2) kualitas laporan keuangan merupakan nilai pengkomunikasian informasi keuangan yang memiliki tingkat kesalahan yang rendah, tingkat kesalahan yang tinggi maupun tidak terdapat kesalahan dalam



pelaporan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah; neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Informasi laporan keuangan yang belum berkualitas akan memberikan peluang menimbulkan kecurangan, korupsi, kolusi yang bisa menimbulkan tuntutan hukum. Jika berlangsung terus menerus tentu saja rakyat akan menanggung akibatnya, biaya transaksi yang tinggi dan pelayanan kepada publik yang buruk. Selanjutnya, berakibat pada terjadinya krisis kepercayaan baik masyarakat, kreditur, dan investor internasional akan ragu menempatkan dananya di Indonesia, kecuali dengan beban (*cost of money*) yang tinggi. Dengan demikian, diharapkan pemerintah daerah memperhatikan dan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan (haliah, 2013:17).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir pertanggungjawaban laporan tentang keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai penilaian baik atau buruknya nilai keuangan terhadap keuangan suatu organisasi swasta maupun organisasi pemerintah, berupa berwujud barang maupun tidak dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bukti fisik pelaksanaan kegiatan.

### **2.1.3.2. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitas laporan keuangan merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Menurut Winarno (2010: 12) terdapat karakteristik kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami, kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan, agar laporan keuangan bermanfaat, informasi didalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas, informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencatat.
4. Keandalan, supaya laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal. Informasi memiliki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Penyajian jujur, informasi keuangan dilaporan keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesenjangan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan.
6. Netralitas, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
7. Kelengkapan, agar dapat diandalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

### **2.1.3.3. Unsur-Unsur Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Mayangsari dan Wandanarum (2013: 164) terdapat empat unsur kualitas laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Tepat waktu, yaitu agar suatu informasi bermanfaat secara maksimal, maka laporan hasil pemeriksaan harus tepat waktu.
2. Lengkap, yaitu agar menjadi lengkap, laporan hasil pemeriksaan harus memuat semua informasi dari bukti yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan, memberikan pemahaman yang benar dan memadai atas hal yang dilaporkan, dan memenuhi persyaratan isi hasil pemeriksaan.

3. Objektif, yaitu penyajian seluruh laporan harus seimbang dalam isi dan nada, menyajikan hasil pemeriksaan secara netral dan menghindari kecenderungan.
4. Jelas, yaitu laporan keuangan harus mudah dibaca dan dipahami. Laporan harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan sesederhana mungkin.

#### **2.1.3.4. Tujuan Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Ahmad (2009: 5) tujuan khusus laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha.
3. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam penghasilan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Menurut Donald (2010: 5) tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit.
2. Informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan.
3. Informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahannya.

Menurut kasmir (2015: 10) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Donald (2010: 35) tujuan dasar pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi serta kredit.
- b. Untuk membantu investor yang ada dan potensial, kreditor yang ada dan potensial serta pemakai lainnya dalam nilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.
- c. Untuk menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim terhadap informasi tersebut, dan perubahan di dalamnya.

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, sifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2015: 12).

### 2.1.3.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Wangdra (2010: 12) laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki faktor-faktor sebagai berikut:

a. Keakuratan dan teruji kebenarannya

Artinya informasi harus bebas dari kesalahan, tidak biasa, dan tidak menyesatkan. Kesalahan itu dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan yang dapat merusak informasi.

b. Kesempurnaan informasi

Untuk mendukung faktor pertama tersebut diatas, maka kesempurnaan informasi menjadi faktor penting, dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan atau pengubahan.

c. Tepat waktu

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

d. Relevansi

Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut diterima oleh mereka yang membutuhkan dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan.

e. Mudah dan murah

Kini, cara dan biaya untuk memperoleh informasi juga menjadi bahan pertimbangan tersendiri. Bilamana cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal, maka orang tidak berminat untuk memperolehnya

atau mencari alternatif substitusinya. Biaya mahal yang dimaksud adalah jika bobot informasi tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Dan melalui teknologi internet, kini orang atau perusahaan dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Wati, dkk (2014), penelitiannya berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem akuntansi keuangan daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Megawati, dkk (2015), penelitiannya berjudul pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada tiga dinas kabupaten buleleng). Hasil uji T membuktikan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah berpengaruh



signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, Hasil uji T membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, Hasil uji T membuktikan bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan adanya pengaruh sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Ihsanti (2014), penelitiannya berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (studi empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kab. Lima Puluh Kota, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam pengujian hipotesis tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kab. Lima Puluh Kota.

Novalia (2015), penelitiannya berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada dinas SKPD kota surakarta). Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, penerapan sistem akuntansi keuangan

daerah mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, secara bersama-sama kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Andini (2015), penelitiannya berjudul pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan pengujian secara simultan kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD di Kabupaten Empat Lawang.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

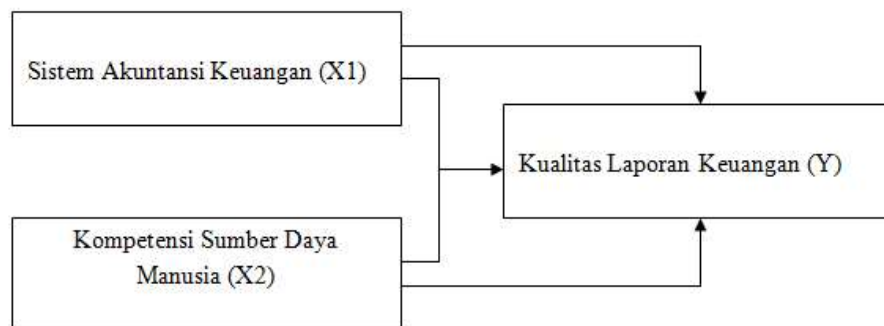
No	Judul/Peneliti/Tahun	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah Wati, dkk (2014)	kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintah, sistem akuntansi keuangan, kualitas laporan keuangan daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</li> <li>2. Penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</li> <li>3. Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</li> <li>4. Kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan, Sistem akuntansi keuangan daerah secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah</li> </ol>
2.	Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada Tiga Dinas Kabupaten Buleleng) Megawati, dkk (2015)	sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan daerah, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</li> <li>2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</li> <li>3. Pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</li> <li>4. Secara simultan adanya pengaruh sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</li> </ol>

3.	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (studi empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota) Ihsanti (2014)	kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kualitas laporan keuangan daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi sumber daya manusia dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan</li> <li>2. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dalam pengujian hipotesis tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.</li> </ol>
4.	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi Empiris pada Dinas SKPD Kota Surakarta) Novalia (2015)	kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</li> <li>2. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</li> <li>3. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah</li> <li>4. Secara bersama-sama kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.</li> </ol>
5.	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang. Andini (2015)	kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan, kualitas laporan keuangan Daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial variabel kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.</li> <li>2. Secara simultan kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD di Kabupaten Empat Lawang.</li> </ol>

### 2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2013: 58) kerangka berpikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut: sistem akuntansi keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam.
- H2: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam.
- H3: Sistem akuntansi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Pelabuhan Kota Batam.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi pada bidang kualitas laporan keuangan khususnya kompetensi sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan.

### **3.2. Operasional Variabel**

Menurut Rumengan (2013: 144) definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar bisa diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dimensi atau indikator dapat berupa: perilaku, aspek, sifat atau karakteristik-karakteristik.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, hanya dapat diestimasi dengan indikator.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yakni:

1. Variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari sistem akuntansi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia.
2. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu kualitas laporan keuangan.

### **3.2.1 . Variabel Independen**

#### **1. Sistem Akuntansi Keuangan**

Sistem akuntansi keuangan meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan dan peringkasan atas transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Menurut Mulyadi (2011: 20) adapun prinsip-prinsip sistem akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur organisasinya.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan inten, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.



## 2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang pegawai negeri maupun swasta berupa pengetahuan keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga pegawai tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Menurut Rivai (2013: 306) terdapat lima definisi karakteristik kompetensi yang dimiliki oleh seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Motif, yaitu kebutuhan dasar atau pola pikir yang menggerakkan, mengarahkan, dan menyeleksi perilaku individual, misalnya kebutuhan untuk berprestasi.
2. Sifat, yaitu bawaan umum untuk berperilaku atau merespon dengan cara tertentu, misalnya dengan kepercayaan diri dan kontrol diri.
3. Konsep diri, yaitu sikap atau nilai yang diukur oleh tes respon yang menanyakan kepada orang apa yang mereka nilai; apa yang harus mereka lakukan; atau mengapa mereka tertarik dalam melakukan pekerjaan tersebut.
4. *Content knowledge*, yaitu berhubungan dengan fakta atau prosedur, baik secara teknis, atau interpersonal (umpan balik).
5. Keterampilan kognitif behavioral (perilaku), yaitu apakah terselubung (misalnya, berpikir deduktif atau induktif) atau dapat diamati (misalnya, keterampilan mendengarkan secara aktif).

### 3.2.2 .Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan Kantor Pelabuhan Kota Batam. Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Kriteria yang dipakai untuk mengukur kualitas informasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan empat dimensi yakni: relevan, andal, dapat diperbandingkan, dapat dipahami.

Menurut Winarno (2010: 12) terdapat karakteristik kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami, kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan, agar laporan keuangan bermanfaat, informasi didalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas, informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencatat.

4. Keandalan, supaya laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal. Informasi memiliki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Penyajian jujur, informasi keuangan dilaporan keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko yang dianggap kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesenjangan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan.
6. Netralitas, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
7. Kelengkapan, agar dapat diandalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Ukur</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
Sistem Akuntansi Keuangan (X1)	1. Menyediakan informasi	Likert	2
	2. Meningkatkan informasi	Likert	2
	3. Memperbaiki pengendalian akuntansi	Likert	2
	4. Mengurangi biaya klerikal	Likert	2
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	1. Motif	Likert	1
	2. Sifat	Likert	1
	3. Konsep diri	Likert	2
	4. Content knowledge	Likert	2
	5. Keterampilan kognitif behavioral	Likert	2
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Dapat dipahami	Likert	1
	2. Relevan	Likert	1
	3. Materialistis	Likert	1
	4. Keandalan	Likert	2
	5. Penyajian jujur	Likert	1
	6. Netralitas	Likert	1
	7. Kelengkapan	Likert	1

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Rumengan (2013: 51) populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi sangat berkenan dengan data dan merupakan

totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai Kantor Pelabuhan Kota Batam bagian keuangan dan administrasi yang terdapat di kota Batam sebanyak 117 orang pegawai. Dimana kantor pelabuhan tersebut terletak di Batam Center, Harbour Bay Batu Ampar, sekupang, Kabil dan Nongsa. Tetapi sebagai kantor pusat Pelabuhan Kota Batam adalah terletak di Jl. Lumba-lumba No. 5, Batu Ampar.

### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012: 81-85) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah teknik sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel ataupun keseluruhan populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti adalah 117 orang dikarenakan jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang digunakan untuk eksploratif, menguji hipotesis dan bahan dasar kesimpulan hasil penelitian (Rumengan, 2013: 66).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling* dengan alat bantu kuesioner, dan dalam bentuk kuesioner dengan pertanyaan tertutup yakni jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan-perhitungan data yang akan diolah nantinya.

Menurut sugiyono (2013: 86), menyatakan bahwa jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan diberi skor. Skala pengukuran yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui nilai masing-masing variabel independen dan variabel dependen, yaitu menggunakan skala *likert*.

Skala pengukuran instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* yaitu jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2013: 134).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi keuangan (X1) dan kompetensi sumber daya manusia (X2). Sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (Y).

**Tabel 3.2** Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013: 134).

Kemudian skala *likert* (tingkat skala pengukuran ordinal), pengujian kelayakan angket akan dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas tentunya dengan melakukan pendekatan *single trial administration* yaitu pengujian sekali jalan atas dasar instrumen yang disebar dan tidak menggunakan pendekatan ulang.

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1. Uji Kualitas Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang tujuannya masing-masing untuk mengetahui akurasi dan konsisten data berdasarkan pembagian kuesioner kepada para responden. Hal ini penting karena data yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Validitas adalah keabsahan atau akurasi suatu alat ukur sedangkan reliabilitas adalah dapat dipercayainya alat ukur tersebut (Ardianto, 2010: 187).

### 3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dan sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin di ukur (Wibowo, 2012: 35). Menurut Priyatno (2011: 90) validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, dengan rumus sebagai berikut:

$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \{ (n \sum Y)^2 - (\sum Y)^2 \}}}$	<p><b>Rumus 3.1</b></p> <p>Uji Validitas Product</p> <p>Moment</p>
--	--

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien validitas item yang dicari.

X = skor responden untuk setiap item.

Y = total skor tiap responden dari seluruh item.

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X.

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y.

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor X.

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor Y.

N = jumlah subjek.



Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut Wibowo (2012: 37) Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
- c. Jika nilai probabilitas atau taraf signifikansi  $< \alpha$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- d. Jika nilai probabilitas atau taraf signifikansi  $> \alpha$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau tidak, uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur. Dapat dilihat dengan menggunakan nilai batas penentu nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima, dan nilai 0,8 dianggap baik (Wibowo 2012: 53).

Menurut Rumengan (2013: 86-87) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu alat ukur disebut reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*).

Menurut Rumengan (2013: 91) pada aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), untuk melihat nilai reliabilitas adalah *cronbach's alpha* jika nilai koefisien reliabilitas (*cronbach's alpha*)  $> 0,6$  maka instrumen memiliki

reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah model regresi berganda adalah model yang terbaik. Jika hasil pengujian tidak melanggar seluruh asumsi yang ada, maka regresi berganda yang dianalisis akan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2011: 71) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan adalah  $> 0,05$ . Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Data memiliki distribusi normal merupakan syarat untuk dapat

dilakukan uji regresi, dengan kata lain semua variabel telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan metode regresi linier berganda, syarat distribusi normal karena gambar berbentuk lonceng (Wibowo, 2012: 69).

Uji Kolmogorov – Smirnov dilakukan untuk lebih meyakinkan bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan, nilai Kolmogorov-Smirnov dinyatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikan  $> 0,05$  (Wibowo, 2012: 69-72). Grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas (Wibowo, 2012: 69).

### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain, model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah Jika (*Variance Inflation Factor*)  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas (Wibowo, 2012: 93).

Menurut Priyatno (2011: 81) multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak

adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*), jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
4. Nilai Eigen Value sejumlah satu atau lebih, variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

### **3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Rumengan, dkk. 2013: 240).

Menurut Priyatno (2011: 84) heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model

regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas berdasarkan Scatterplot yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Atau dapat disimpulkan dalam uji heteroskedastisitas data harus menyebar dan tidak boleh membentuk pola, maka dikatakan baik karena tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.5.3. Uji Pengaruh**

#### **3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-

masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2013: 116).

Menurut Wibowo (2012: 126) model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus: 3.2** Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = variabel dependen (variabel respons)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

$X_1$  = variabel independen pertama

$X_2$  = variabel independen pertama

$X_3$  = variabel independen pertama

$X_n$  = variabel independen ke-n

### 3.5.3.2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Priyatno (2013: 121) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output model summary* dari hasil analisis regresi linier berganda. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen secara simultan menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak pada tabel *model summary* dan tertulis R Square.

Menurut Wibowo (2012: 121) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai  $R^2$  dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) ini untuk melihat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai *range* antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Tampilan di program SPSS ditunjukkan dengan melihat besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* pada tampilan *model summary*.

Koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

**Rumus 3.3** Koefisien Determinasi

Dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$ry_{x_1}$  = Korelasi variable x1 dengan y

$rx_{y_2}$  = Korelasi variable x2 dengan y

$rx_1x_2$  = Korelasi variable x1 dengan variable x2

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014: 160) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Data yang terkumpul berarti secara statistik berdasarkan parameter sampel yang diukur kebenarannya.  $H_0$  adalah pernyataan notasi tidak berpengaruh sedangkan  $H_a$  adalah pernyataan notasi berpengaruh. Penelitian yang baik adalah terjadi pengaruh atau  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$ .

#### 3.5.4.1. Uji Statistik *T-Test* (Pengujian Secara Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Rumusnya adalah (sugiyono, 2014: 184):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.4**  $t_{hitung}$



Keterangan:

t : Nilai  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Menurut Priyatno (2011: 52), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh

$H_a$  : Terdapat pengaruh

2. Dengan menggunakan rumus t hitung

$$\boxed{t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}} \quad \text{Rumus 3.5 } t_{hitung}$$

Keterangan:

$b_i$  : Koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  : Standar error variabel i

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Nilai dari uji *T-Test* dapat dilihat dari p-value pada kolom sig. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.2. Uji Statistik F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Priyatno (2011: 51), Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Hasil uji F dapat dilihat pada output Anova dari hasil analisis regresi linier berganda.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan hipotesis
  - $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh
  - $H_a$  : Terdapat pengaruh
2. Dengan menggunakan rumus t hitung

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Rumus 3.6**  $F_{\text{hitung}}$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel independen

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### **3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian ataupun tempat pengumpulan data. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan masalah, selain itu penetapan lokasi penelitian perlu memperhatikan beberapa aspek seperti daya jangkauan peneliti, sumber dana dan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.

Dengan pertimbangan tersebut diatas, maka peneliti memilih lokasi penelitian di Kantor Pelabuhan Kota Batam yang beralamat di Jl. Lumba-Lumba No. 05, Batu Ampar, Batam-Kepulauan Riau.

